

Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Persepsi Siswa Dalam Prestasi Belajar di SMAN 3 Bangko Pusako Rokan Hilir

Diana Lestari¹ Gusnardi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: diana.lestari1605@student.unri.ac.id¹ gusnardi@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako, Rokan Hilir. Sosial ekonomi keluarga dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa melalui akses terhadap fasilitas pendidikan dan dukungan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan finansial dan emosional dari orang tua berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Rekomendasi diberikan kepada sekolah dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung bagi siswa dari keluarga ekonomi rendah guna meningkatkan peluang mereka dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Dana Pendidikan, Prestasi Belajar, Modal Insani, Regresi Linier

Abstract

This research aims to analyze the socio-economic influence of parents on student learning achievement at SMA Negeri 3 Bangko Pusako, Rokan Hilir. Family socio-economics is considered as one of the external factors that can influence student learning outcomes through access to educational facilities and family support. The research method used is a quantitative method with simple linear regression analysis techniques. The research results show that parents' socio-economic variables have a significant influence on student learning achievement. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant positive relationship between parents' socio-economics and student learning achievement. This finding is in line with previous theory and research which shows that financial and emotional support from parents plays an important role in supporting students' academic success. Recommendations are given to schools and related parties to provide supporting facilities for students from low-income families to increase their chances of achieving better achievements.

Keywords: Socio-economic, Education Funds, Learning Achievement, Human Capital, Linear Regression



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa merupakan *output* yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi orang tua siswa yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari usaha guru yang bertugas untuk mengajar dan siswa yang berfungsi sebagai subjek ajar. Pada hakekatnya prestasi belajar itu merupakan proses perubahan diri individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi dimanifestasikan kedalam pola, tingkah laku (*behavior*) yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan

indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan. Di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir, terdapat fenomena yang menarik perhatian terkait dengan perbedaan prestasi akademik di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi orangtua. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam, mulai dari keluarga dengan kondisi ekonomi cukup hingga yang sangat terbatas. Fenomena yang muncul adalah adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti les privat, buku tambahan, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses fasilitas pendidikan yang memadai, serta harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya dapat mengganggu konsentrasi dan waktu belajar mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, serta untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memediasi atau memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih inklusif dan adil dalam mendukung pencapaian akademik semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Keberagaman Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua siswa SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir sangat beragam. Sebagian orang sangat prihatin, karena orang tua sudah menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya, dan sebagian orang sangat cuek terhadap anaknya. Pada dasarnya orang tua tidak hanya mencari nafkah, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anaknya.

Pada saat melakukan observasi dan mengumpulkan data sebagai berikut: kelas X dari 38 siswa 20 di antaranya tidak lulus KKM atau 52,6%. Kelas XI dari 38 siswa 12 tidak lulus KKM atau 31,57%. Siswa kelas XII (total 38) dimana 12 diantaranya tidak Lulus KKM atau 31,57%. Seperti dapat dilihat dari data di atas, hampir 40% nilai siswa tersebut di bawah 75 poin yang ditetapkan KKM. Hal ini dapat disimpulkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir masih rendah. Dan penulis menemukan beberapa permasalahan yakni: (1) Beberapa orang tua siswa memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik, tetapi prestasi akademiknya buruk, (2) Beberapa orang tua siswa memiliki status sosial ekonomi yang buruk, tetapi mereka memiliki nilai yang sangat baik, (3) Beberapa siswa yang orang tuanya memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif baik sering terlambat. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila semua pihak terkait terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, administrator, siswa dan orang tua siswa, yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia (Elfiza et al., 2022). Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan pendidikan anak. Hal ini terkait dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Adapun upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya, yaitu: (1) pemberian penghargaan, (2) pemberian bimbingan belajar (bimbel), (3) pemberian motivasi dalam berprestasi, dan (4) menyediakan fasilitas belajar atau memenuhi kebutuhan belajar anak (Sumadi, 2018). Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan

prestasi anaknya di sekolah. Jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, bagaimana dengan pelajaran-pelajarannya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain (Barbara, 2005). Tingginya beban ekonomi turut memengaruhi pendidikan anak-anak di keluarga tersebut. Generasi muda menghadapi hambatan besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akibat keterbatasan finansial. Orang tua sering kali kesulitan menyediakan biaya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga hanya sedikit yang mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut. Situasi ini memperkuat siklus kemiskinan yang sulit dihentikan, di mana generasi penerus cenderung melanjutkan pola hidup orang tua mereka dengan bekerja di sektor pertanian yang berpenghasilan rendah. Akibatnya, kesenjangan sosial dan ekonomi semakin mencolok, dan tantangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin kompleks, terutama dalam memastikan generasi muda dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Status sosial ekonomi mengacu pada posisi sosial dan ekonomi individu atau keluarga dalam suatu masyarakat, yang mencakup berbagai dimensi seperti pendapatan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, dan akses ke sumber daya dan peluang (Mistry et al., 2010). Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi & Arief (2016) cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik anaknya. Hal ini dikuatkan oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Nisa & Setiyani, 2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan keluarga besar berimplikasi pada pendidikan skala kecil tetapi menentukan pendidikan skala besar yaitu pendidikan nasional, bangsa, dunia. Slameto dalam Soraya & Khafid (2016) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur pembelajaran anaknya. waktu, tidak menyediakan atau menambah alat belajar. Tidak memperhatikan apakah anak sedang belajar, tidak mau mengetahui perkembangan belajar anak, kesulitan yang dihadapi dalam belajar, dan lain-lain, akan mengakibatkan anak tidak berhasil atau kurang berhasil dalam belajar. Mungkin anak itu sebenarnya sangat pintar, tetapi karena gaya belajarnya yang tidak teratur, kesulitan menumpuk pada akhirnya, menyebabkan dia tertinggal dalam belajar, dan akhirnya anak menjadi terlalu malas untuk belajar. Nilai atau hasil belajar yang tidak memuaskan, atau bahkan kegagalan akademik. Hal ini akan terjadi pada anak yang kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka.

Sugihartono et al., (2007) menyatakan status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga kurangnya perhatian untuk meningkatkan pendidikan anaknya juga kurang. Status sosial ekonomi Orang tua tentu berperan dalam perkembangan anaknya. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik tentunya akan sangat memperhatikan pemenuhan kebutuhan hidup mereka sendiri, dan mereka juga akan memikirkan masa depan anak-anaknya (Utomo, 2018). Mutabeshya & Sikubwabo (2022) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Status sosial ekonomi keluarga, seperti status keuangan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan pengelolaan keluarga, terkait dengan objek penelitiannya. Oleh karena itu, disarankan agar para pengajar, direktur akademi, dan pemangku kepentingan lainnya lebih berupaya mengatasi masalah yang terkait dengan status sosial menguntungkan keluarga tempat siswa berasal. Penelitian yang dilakukan oleh Sakdadin (2017) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 25,4% terhadap tingkat

pendidikan anak, kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh dominan pada tingkat pendidikan anak adalah variabel pendapatan sebesar 47,6%. Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Chotimah et al., (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dengan persentase pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi siswa adalah 77,3%. Maka persamaan dari beberapa penelitian di atas bahwa memang sangat berpengaruh status sosial dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa banyak kebutuhan-kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi oleh orang tua. Adapun perbedaannya di mana penelitian di atas lebih berfokus pada hasil belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua sedangkan penelitian saya lebih fokus pada prestasi belajar siswa apakah berpengaruh terdapat status sosial ekonomi orang tua.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu karena memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan sangat krusial. Status sosial ekonomi dapat memengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan memahami korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, kita dapat mengidentifikasi ketidaksetaraan yang mungkin muncul dalam sistem pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah. Selain itu, pemahaman lebih mendalam tentang hubungan ini dapat membantu sekolah dan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Dengan melakukan penelitian, kita dapat memahami dinamika yang terlibat dan mengambil langkah-langkah konkret untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan merata bagi semua siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dari penelitian ini adalah "Sosial Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir".

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini meliputi variabel kondisi sosial ekonomi. Data primer tersebut diperoleh melalui angket secara langsung dari siswa SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Sedangkan data sekunder berupa data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen yang dimiliki SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Prestasi belajar diukur dari nilai rapor ujian akhir semester peserta didik berupa angka dengan skala 0-100.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah: Kuesioner, Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang mengungkapkan atau menggambarkan keadaan atau karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Untuk menyajikan dan mengelola data penelitian, peneliti menggunakan analisis persentase distribusi data (Miles dan Huberman, 2007).

Analisis statistik inferensial

Uji Prasyarat

Untuk dapat melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Jika sampel tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tidak valid. Oleh karena itu, sebelum menggunakan pengujian lebih lanjut dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang menggunakan asumsi normalitas, penting untuk menyelidiki terlebih dahulu apakah asumsi tersebut terpenuhi.

Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar. Jika peningkatan skor variabel independen diikuti dengan peningkatan skor variabel dependen, maka dikatakan linier. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier jika nilai signifikansi penyimpangan dari linieritas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, jika nilai signifikansi simpangan linier lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas naik atau turun (Sugiyono, 2019).

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2012).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi suatu variabel atau beberapa variabel bebas (X) terhadap kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y), dan nilai signifikansi determinannya berada pada taraf 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Sosial ekonomi keluarga

Indikator	Item	Tanggapan				Mean	Keterangan
		SS	S	TS	STS		
Pendidikan	P1	18	23	13	13	2,68	Cukup Baik
	P2	20	20	13	14	2,68	Cukup Baik
	P3	23	14	14	16	2,65	Cukup Baik
	P4	12	22	17	16	2,44	Tidak Baik
	P5	14	22	15	16	2,50	Tidak Baik
Penghasilan	P1	17	21	14	15	2,59	Tidak Baik
	P2	18	23	13	13	2,68	Cukup Baik
	P3	21	18	13	15	2,67	Cukup Baik
	P4	18	16	15	18	2,50	Tidak Baik
	P5	9	23	18	17	2,35	Tidak Baik
Pekerjaan	P1	9	22	16	20	2,29	Tidak Baik
	P2	17	20	17	13	2,61	Cukup Baik
	P3	23	16	13	15	2,70	Cukup Baik
	P4	18	16	12	21	2,46	Tidak Baik
	P5	15	18	18	16	2,50	Tidak Baik
Total Mean						2,55	Tidak Baik

Sumber: hasil olahan data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 deskripsi tanggapan responden mengenai sosial ekonomi keluarga pada aspek pendidikan menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap item. Item-item P1 hingga P5 memiliki nilai mean antara 2,29 hingga 2,70, dengan kategori tanggapan berkisar dari "Cukup Baik" hingga "Tidak Baik." Beberapa item, seperti P1 pada kelompok kedua dan ketiga, serta P3 di ketiga kelompok, memperoleh penilaian cukup baik dengan mean di atas 2,6. Namun, banyak item yang masih berada pada kategori "Tidak Baik," terutama P4 dan P5, yang menurunkan nilai rata-rata keseluruhan aspek pendidikan. Nilai mean total sebesar 2,55 menunjukkan bahwa responden secara umum menilai kondisi sosial ekonomi keluarga, khususnya dalam aspek pendidikan, sebagai "Tidak Baik." Hasil ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih lanjut dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi keluarga untuk mendukung pendidikan yang lebih baik.

Tabel 2. Deskripsi Prestasi Belajar

Indikator	Item	Tanggapan				Mean	Keterangan
		SS	S	TS	STS		
Kognitif	P1	28	20	20	9	3	Cukup Baik
	P2	26	16	14	11	2,85	Cukup Baik
	P3	29	19	11	8	3,02	Cukup Baik
	P4	35	14	6	12	3,07	Cukup Baik
	P5	36	13	8	10	3,11	Cukup Baik
Afektif	P1	34	13	12	8	3,08	Cukup Baik
	P2	36	12	9	10	3,10	Cukup Baik
	P3	38	10	11	8	3,16	Cukup Baik
	P4	42	11	7	7	3,31	Cukup Baik
	P5	37	13	8	9	3,16	Cukup Baik
Psikomotorik	P1	40	11	5	11	3,19	Cukup Baik
	P2	39	10	11	7	3,20	Cukup Baik
	P3	35	14	10	8	3,13	Cukup Baik
	P4	19	17	18	13	2,62	Cukup Baik

	P5	23	16	18	10	2,77	Cukup Baik
Total Mean						3,05	Cukup Baik

Sumber: hasil olahan data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 deskripsi tanggapan responden mengenai prestasi belajar menunjukkan hasil yang cukup baik secara keseluruhan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, nilai mean berkisar antara 2,85 hingga 3,11, dengan kategori "Cukup Baik" pada setiap item. Aspek afektif memiliki mean tertinggi, yaitu antara 3,08 hingga 3,31, juga dalam kategori "Cukup Baik." Demikian pula, pada aspek psikomotorik, sebagian besar item dinilai cukup baik dengan mean antara 2,62 hingga 3,20, meskipun terdapat beberapa item yang sedikit lebih rendah seperti P4 dan P5. Rata-rata mean keseluruhan adalah 3,05, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar responden dinilai cukup baik secara umum pada ketiga aspek. Hasil ini mengindikasikan bahwa para responden memiliki tingkat prestasi belajar yang memadai, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang positif.

Uji Instrumen Data

Tabel 3. Hasil Uji Validitas atas Sosial Ekonomi Keluarga

Variabel	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X.1	0,789	0.199	Valid
X.2	0,636	0.199	Valid
X.3	0,751	0.199	Valid
X.4	0,704	0.199	Valid
X.5	0,698	0.199	Valid
X.6	0,724	0.199	Valid
X.7	0,693	0.199	Valid
X.8	0,690	0.199	Valid
X.9	0,741	0.199	Valid
X.10	0,560	0.199	Valid
X.11	0,652	0.199	Valid
X.12	0,608	0.199	Valid
X.13	0,538	0.199	Valid
X.14	0,381	0.199	Valid
X.15	0,235	0.199	Valid
Y.1	0,353	0.199	Valid
Y.2	0,456	0.199	Valid
Y.3	0,293	0.199	Valid
Y.4	0,502	0.199	Valid
Y.5	0,573	0.199	Valid
Y.6	0,541	0.199	Valid
Y.7	0,417	0.199	Valid
Y.8	0,664	0.199	Valid
Y.9	0,428	0.199	Valid
Y.10	0,693	0.199	Valid
Y.11	0,585	0.199	Valid
Y.12	0,409	0.199	Valid
Y.13	0,486	0.199	Valid
Y.14	0,282	0.199	Valid
Y.15	0,407	0.199	Valid

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 kedua variabel dengan masing-masing 15 item pernyataan yang diajukan adalah valid karena memiliki besaran R-hitung yang melebihi dari besaran r-tabel yaitu sebesar 0,199.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha standar	Keterangan
Sosial ekonomi keluarga (X)	0,889	0,60	Reliabel
Prestasi belajar (Y)	0,753	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa variabel Sosial ekonomi keluarga memiliki nilai *cronbach's Alpha* 0,889 dan Prestasi belajar memiliki nilai *cronbach's Alpha* 0,753 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari kuesioner dinyatakan *reliabel* yang berarti kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Prestasi Belajar (Y)
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.36	45.85
	Std. Deviation	10.377	7.780
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.181
	Positive	.088	.079
	Negative	-.107	-.181
Test Statistic		.107	.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c	.201 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 5 *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variable Sosial ekonomi keluarga (X) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dilihat dari *Asymp. Sig* adalah 0,154 yang artinya nilai yang tertera > 0,05, maka data Sosial ekonomi keluarga berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel Prestasi belajar (Y) nilai signifikansinya sebesar 0,201 dan berada > 0,05 maka data tersebut juga berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut maka kedua variable memiliki data yang terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) * Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Betwe en Groups	(Combined)	2132.329	28	76.155	1.554	.102
		Linearity	152.643	1	152.643	3.115	.086
		Deviation from Linearity	1979.686	27	73.322	1.496	.125
	Within Groups		1862.179	38	49.005		
	Total		3994.507	66			

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Deviation From linearity* untuk kedua variable adalah sebesar $0.125 > 0.05$ serta membuktikan bahwa kedua data adalah *linier*.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.229	3.622		11.107	.000
	Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	.147	.091	.195	2.607	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Pada tabel 7 di atas mereangkan bahwa, untuk menetapkan rumusan persamaan regresi sederhana Pagaruh Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir dilakukan analisis koefisien regresi. Hasilnya adalah sebagai berikut: Konstanta regresi: 40.229 Konstanta variabel Sosial Ekonomi Orang tua (X): 0,147. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier sederhana adalah: $Y = 40.229 + 0,147X$ Persamaan regresi linier sederhana ini dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta, **40.229** artinya Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir (Y) adalah **40.229** satuan, dengan ini asumsi Sosial Ekonomi Orang tua dalam keadaan konstan/tetap. Nilai koefisien regresi Sosial Ekonomi Orang tua (X) **0,147**, artinya jika Sosial Ekonomi Orang tua meningkat maka pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir (Y) meningkat sebesar **0,147**.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.738	.723	7.688

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi Orang Tua (X)

Sumber: Data primer SPSS yang diolah, 2024

Dari tabel *model summary* pada tabel 8 atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,695, sedangkan nilai R² sebesar 0,738. Koefisien determinasi ini diperoleh dari perhitungan regresi linear sederhana, maka koefisien determinasi sebesar 0,738 atau $R^2 \times 100\%$ sebesar 73,8%. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel Sosial Ekonomi Orang tua (X) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir (Y) sebesar 73,8%, dan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji T

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $2,607 > t\text{-tabel}$ (1,668) dan $\text{sig}0,001 < 0,05$ hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Kebermaknaan ini membuktikan bahwa Sosial Ekonomi Orang tua (X) memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir (Y) secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi Orang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara teori, sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa. Menurut teori pendidikan dan psikologi perkembangan, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas pendidikan, seperti bahan belajar tambahan, bimbingan belajar, dan lingkungan belajar yang nyaman. Menurut Cooper (2010), faktor sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan dukungan materiil dan emosional, yang pada akhirnya mendukung motivasi dan hasil belajar siswa. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya mampu memberikan sumber daya dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih optimal. siswa yang berasal dari status keuangan yang kuat cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menghadapi masalah keuangan (Azhar et al., 2014).

Rothstein (dalam Ogunshola & Adewale, 2012) berpendapat bahwa status orang tua tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga membuat anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi rendah kesulitan untuk bersaing dengan anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi tinggi dalam lingkungan akademik yang sama. Sejalan dengan penelitian Munir et al., (2023) yang menyatakan bahwa posisi sosial ekonomi tampaknya memengaruhi kinerja akademik. Siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi tampil lebih baik dalam aspek akademik. Namun, partisipasi orang tua dan sumber daya sekolah mungkin dapat mengurangi hubungan antara status sosial ekonomi dan pencapaian akademik. Dalam konteks empiris, berbagai penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Penelitian oleh Sudarwanto (2018) menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pendapatan orang tua dan prestasi akademik siswa. Faktor ekonomi keluarga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses teknologi, seperti komputer atau internet, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan. Selain itu, dukungan sosial yang lebih kuat dari orang tua, seperti kehadiran dan keterlibatan dalam proses belajar, turut berperan dalam meningkatkan prestasi siswa. Kemudian temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chotimah et al., (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu penentu penting dalam kesuksesan akademik siswa.

Namun, tidak semua siswa dari latar belakang ekonomi rendah memiliki prestasi akademik yang rendah. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang terbatas tetap dapat mencapai prestasi yang baik melalui motivasi intrinsik dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan teman. Menurut Wigfield & Eccles (2000), motivasi intrinsik seperti keinginan untuk belajar dan berkembang bisa menjadi faktor penyeimbang bagi siswa dari kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Selain itu, beberapa sekolah juga berupaya untuk menyediakan fasilitas dan program pendukung bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu, sehingga dapat mengurangi kesenjangan prestasi akibat perbedaan sosial ekonomi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya peran sosial ekonomi keluarga dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako Rokan Hilir. Bukan hanya prestasi belajar,

temuan C. Nisa et al., (2023) menambahkan keluarga berperan dalam perkembangan individu siswa di luar akademik. Upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah dapat difokuskan pada peningkatan akses pendidikan dan dukungan dari pihak sekolah. Terlebih lagi dalam tujuan pembangunan daerah, kemampuan modal insani berperan sebagai dasar untuk dapat meningkatkan perekonomian (Asmit et al., 2024). Dengan memahami pentingnya pengaruh sosial ekonomi, sekolah dan pihak terkait diharapkan dapat bekerja sama untuk menyediakan program bantuan belajar dan fasilitas pendukung yang merata bagi semua siswa.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah, pemerintah, dan pihak terkait perlu memperhatikan dampak sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah dapat mengambil langkah strategis dengan menyediakan program bantuan pendidikan, seperti beasiswa, subsidi buku, atau akses gratis ke fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer dan internet bagi siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk memahami kondisi sosial ekonomi siswa dan memberikan pendekatan pembelajaran yang inklusif juga penting. Pemerintah daerah dapat berkontribusi dengan mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan dan meluncurkan program intervensi, seperti penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Kerja sama dengan komunitas dan organisasi non-pemerintah juga dapat memperluas dukungan terhadap siswa, seperti menyediakan bimbingan belajar gratis atau program mentoring. Dengan langkah-langkah ini, kesenjangan akibat perbedaan sosial ekonomi dapat diminimalkan, sehingga semua siswa memiliki peluang yang lebih adil untuk mencapai prestasi belajar yang optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bangko Pusako, Rokan Hilir. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin besar peluang siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan finansial dan emosional dari orang tua, termasuk akses terhadap fasilitas pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif, merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah menjadi langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan prestasi dan menciptakan peluang belajar yang setara bagi semua siswa.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga belum dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi prestasi belajar siswa secara lebih mendalam, seperti aspek psikologis, sosial budaya, atau motivasi intrinsik siswa. Selain itu, cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah di wilayah tertentu membuat hasilnya kurang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, saran untuk penelitian lanjutan adalah untuk mengadopsi pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan melibatkan wawancara atau studi kasus untuk mendalami aspek-aspek yang tidak terukur secara kuantitatif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas cakupan geografis atau melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik sosial ekonomi

yang beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif di berbagai konteks. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengaruh sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa dapat lebih mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 667. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13669/7501>
- Asmit, B., Simatupang, T. M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Uncovering the building blocks of rural entrepreneurship: A comprehensive framework for mapping the components of rural entrepreneurial ecosystems. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24139>
- Azhar, M., Nadeem, S., Naz, F., Perveen, F., & Sameen, A. (2014). Impact of parental education and socio-economic status on academic achievements of university students. *European Journal of Psychological Research*, 1(1). <https://www.idpublications.org/ijarr-vol-1-no-3-2013/>
- Barbara. (2005). Sikap Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja. *Bina Ilmu*.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87558>
- Elfiza, E., Gusnardi, G., & Sumarno, S. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1265–1273. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8334>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Miles dan Huberman. (2007). *Analisi Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Universitas Indonesia Press.
- Mistry, R. S., Benner, A. D., Biesanz, J. C., Clark, S. L., & Howes, C. (2010). Family and social risk, and parental investments during the early childhood years as predictors of low-income children's school readiness outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 25(4), 432–449. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2010.01.002>
- Munir, J., Faiza, M., Jamal, B., Daud, S., & Iqbal, K. (2023). The Impact of Socio-economic Status on Academic Achievement. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 695–705. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.308>
- Mutabeshya, C., & Sikubwabo, C. (2022). EFFECT OF FAMILY SOCIO-ECONOMIC STATUS ON STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT IN NINE-YEAR BASIC EDUCATION (9YBE) SCHOOLS. A CASE OF RUBAVU DISTRICT, RWANDA. *Voice of Research*, 10(4). <https://doi.org/ideas.repec.org/p/vor/issues/2022-41-09.html>
- Nisa, C., Gimin, G., & Asmit, B. (2023). Analysis of Factors Influencing Students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau in Entrepreneurship. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1872–1882. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.683>
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 655. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13668>
- Ogunshola, F., & Adewale, A. M. (2012). The effects of parental socio-economic status on academic performance of students in selected schools in Edu Lga of Kwara State Nigeria.

- International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2(7), 230–239. <https://doi.org/www.scribd.com/document/631634940/The-Effects-of-Parental-Socio-Economic-S>
- Sakdadin, S. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Ngemplakrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/60>
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Soraya, A. N., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 560. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/1366>
- Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116–121. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2881>
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). Psikologi Pendidikan. UNY Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D. Alfabeta.
- Utomo, S. D. (2018). Pengaruh Status sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/61585/>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>